

**ETOS KERJA ISLAMI PADA KINERJA BISNIS  
PEDAGANG MUSLIM PASAR BESAR KOTA MADIUN <sup>1)</sup>**

Bagus Mohamad Ramadhan  
Mahasiswa Program Studi S1 Ekonomi Islam-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga  
Email : bagusramadhan.bm92@gmail.com

Muhamad Nafik Hadi Ryandono  
Departemen Ekonomi Syariah-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga  
Email : muhammadnafik@yahoo.com

**ABSTRACT:**

*This research is aimed to figure out and explain the impact of Islamic work ethics on business performances of Moslem merchants in Pasar Besar in Madiun City. It also become the basic questions for the interview based on the side of the sales turnover, profit, market share and the number of labors.*

*This research used the qualitative research method and case study as the strategy. Data collection was done by interviewing and observing the research object directly. The qualitative explanatory was used as the technique of analysis by explaining the results of the interviews and of the direct observations.*

*The results of this research reveals some significant impacts of the Islamic work ethics on business performances of the Moslem merchants in Pasar Besar Madiun City. Merchants who implemented the values of the Islamic work ethics indicated positive impact of increased turnover, market shares and numbers of labors.*

**Keywords: Islamic work ethic, business performances, Moslem merchants**

**I. PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Islam merupakan sistem kehidupan yang sempurna (a complete way of life) karena mengandung prinsip-prinsip yang fundamental dalam mengatur segala aspek kehidupan manusia (Mooduto, 2012:42). Kesempurnaan agama Islam ini hendaknya juga diikuti dengan implementasi ajarannya secara menyeluruh sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 208 (Depag, 2002)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾ .

Yā ayyuha'-l-azīna āmanud-khulū fis  
silmi kāffatan wa lā tattabi'ū  
khuṭuwāṭisy-syaiṭān. Innahū lakum  
'adūwwum mubin

"Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu." (QS. Al-Baqarah : 208)

Salah satu implementasi dari ajaran agama Islam adalah bekerja. Bekerja mempunyai arti penting bagi manusia, bekerja bertujuan untuk mendapatkan ridho dari Allah SWT. Karena hal tersebut merupakan bentuk ibadah manusia kepada Allah SWT dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari karakteristik sikap hidup orang yang memeluk agama Islam.

<sup>1)</sup>Jurnal ini merupakan bagian dari skripsi yang ditulis oleh Bagus Mohamad Ramadhan, NIM : 041014001, yang diuji pada 09 Februari 2015.

Rasulullah SAW menyeru umatnya untuk bekerja, entah itu sebagai pedagang, petani atau yang lain dan tidak menghendaki seorang muslim hanya beribadah saja, berdiam diri, dan hanya menunggu rezeki yang telah dijanjikan oleh Allah SWT. Bekerja keras merupakan kewajiban bagi manusia di muka bumi ini, Rasulullah SAW bersama sahabat-sahabatnya telah banyak memberikan pelajaran tentang memiliki etos kerja yang luar biasa ketika bekerja (Rangkuti, 2012:4). Seorang muslim dalam bekerja harus mempunyai semangat atau etos kerja khususnya secara Islami.

Tasmara (2002) menjelaskan etos kerja seorang muslim adalah semangat untuk menapaki jalan yang lurus. Al-Quran mengajarkan keyakinan yang berkaitan dengan komitmen terhadap pekerjaan dan tidak mengizinkan perilaku kerja yang bertentangan dengan etik seperti mengemis, bermalas-malasan, tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, dan melakukan aktivitas yang tidak produktif. Asifudin (2004:234) menjelaskan etos kerja Islami merupakan karakter dan kebiasaan manusia berkenaan dengan kerja, terpancar dari sistem keimanan atau aqidah Islam yang merupakan sikap hidup mendasar terhadapnya.

Konsep etos kerja Islami ini berlandaskan atas konsep iman dan amal saleh sehingga etos kerja Islami memiliki karakteristik kerja yang merupakan penjabaran aqidah, kerja dilandasi ilmu, dan kerja dengan meneladani sifat-sifat

Ilahi serta mengikuti petunjuk-petunjukNya (Asifudin, 2004:104). Dengan etos kerja Islami yang tinggi akan melahirkan produktifitas yang tinggi pula dan akan berpengaruh juga ke kinerja. Seseorang yang menyadari betul hal ini akan selalu termotivasi dalam bekerja, sehingga mampu meraih kesuksesan di dunia dan akhirat (*falah*).

Pekerjaan berdagang ataupun jual beli merupakan salah satu pekerjaan bisnis. Berdagang juga merupakan pekerjaan yang pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW bahkan ketika beliau masih kecil. Fokus utama aktivitas berdagang adalah mencari keuntungan. Mencari keuntungan ketika berdagang dalam konsep Islam tidak terbatas pada keuntungan materi semata, akan tetapi juga keuntungan non materi yang bermanfaat untuk kemaslahatan kehidupan dunia dan akhirat. Berdagang juga merupakan salah satu usaha yang bisa dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan sumber rezeki di dalam Islam. Sebaik-baik profesi seseorang adalah seorang wirausaha atau pedagang dengan senantiasa menjaga amanah, tidak berdusta, tidak mencela, dan lain-lain. Pedagang dengan etos kerja Islami dalam bekerja yang bersumber dari keyakinan atau aqidah Islam didasarkan pada Al-Quran dan Hadits akan memberikan motivasi yang besar kepada diri masing-masing untuk senantiasa bersemangat dalam bekerja dan dapat meningkatkan kinerja bisnis dalam berdagang.

Kota Madiun merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur dan merupakan salah satu kota perdagangan. Daerah ini pun mempunyai julukan "Kota Gadis" yang berarti Kota Perdagangan, Pendidikan, Perindustrian. Sebagai kota perdagangan, tentunya Kota Madiun mempunyai sejumlah pasar tradisional dan salah satunya adalah Pasar Besar Kota Madiun yang merupakan pasar terbesar di wilayah Madiun. Pasar ini merupakan pasar peninggalan zaman Belanda. Pasar ini mulai dioperasikan untuk kegiatan ekonomi mulai tahun 1927. Letak pasar ini strategis karena berada tidak jauh dari pusat kota Madiun yang beralamat di Jalan Panglima Sudirman. Luas area pasar Besar Kota Madiun ini adalah 16.710 m<sup>2</sup> yang terdiri dari 856 kios dan 809 bedag. Pasar Besar Madiun pernah terbakar sebanyak dua kali pada tahun 2001 dan 2008 sehingga menghilangkan bangunan asli yang sudah ada sejak tahun 1927 karena harus direnovasi total pasca kebakaran.

Penelitian ini muncul akibat adanya keingintahuan yang mendalam pada peneliti mengenai dampak etos kerja Islami pada kinerja bisnis yang dijalani oleh seorang pedagang yang ada di Pasar Besar Kota Madiun.

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak etos kerja Islami pada kinerja bisnis pedagang muslim Pasar Besar Kota Madiun?

## **II. PENGEMBANGAN PROPOSISI**

Kata rezeki berasal dari bahasa arab yaitu *razaqa* yang berarti memberikan sesuatu. Rezeki ada dua macam yakni rezeki yang diperoleh dengan cara yang halal dan rezeki yang diperoleh dengan cara yang haram. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata rezeki mempunyai dua arti, yaitu pertama, rezeki adalah segala sesuatu yang dipakai untuk memelihara kehidupan yang diberikan oleh Allah berupa makanan sehari-hari. Kedua, yaitu kiasan dari penghidupan, pendapatan, (uang dan sebagainya yang digunakan untuk memelihara kehidupan), keuntungan, kesempatan mendapatkan makanan, dan sebagainya.

Sya'rawi (2008) menjelaskan bahwa rezeki merupakan apa yang dapat dimanfaatkan oleh pemiliknya. Dalam perspektif Islam, rezeki merupakan anugerah nikmat yang dikaruniakan Allah SWT kepada manusia untuk keperluan jasmani dan rohani seperti makan, ilmu, dan sebagainya. Rezeki mempunyai maksud dan pengertian yaitu makanan dari Tuhan, pemberian Tuhan, bekal dari Tuhan, dan anugerah dari langit. Usaha-usaha yang dapat dilakukan manusia untuk mendapatkan rezeki antara lain (Sya'rawi, 2008)

#### **a. Istighfar dan Taubat**

Istighfar dan taubat adalah salah satu cara yang dapat melapangkan rezeki, setiap kali seorang hamba beristighfar dan mengakui kesalahannya di hadapan Allah SWT dan bertaubat tidak

mengulangi lagi, sesungguhnya dalam istighfar dan taubatnya tersebut terbuka pintu rezeki.

b. Sedekah di jalan Allah

Rezeki yang telah Allah SWT limpahkan kepada hamba-Nya tidak akan pernah berkurang jika mereka menggunakan untuk berjuang di jalan Allah SWT, justru apa yang disedekahkan tersebut akan dilipatgandakan di kemudian hari.

c. Taqwa

Taqwa mempunyai arti mentaati semua perintah Allah SWT, mempercayai semua wahyu yang diturunkan, menerima dengan ikhlas semua rezeki yang diberikan dan percaya kepada hari akhir. Taqwa merupakan salah satu kunci lapangnya rezeki.

d. Berhijrah di jalan Allah

Hijrah disini mempunyai maksud berpindah dari tempat yang penuh dengan kemaksiatan dan hal yang buruk berpindah ke tempat yang dapat menjaga dan menyelamatkan ibadah dan agama. Allah SWT telah menjamin rezeki dalam kehidupan seseorang, namun rezeki tidak akan diperoleh kecuali dengan bekerja atau berusaha. Islam mengajarkan bahwa apabila peluang kerja di tempat tinggal asal tertutup, maka orang-orang yang mengalami hal tersebut dianjurkan untuk merantau (hijrah) untuk memperbaiki kondisi kehidupan orang tersebut.

e. Bekerja/berwirausaha dengan niat tawakal kepada Allah

Tawakal disini adalah melaksanakan pekerjaan dengan sungguh-sungguh dan

meyakini bahwa Allah SWT akan memberikan rezeki sampai kepada manusia dengan berbagai cara sesuai dengan kehendak Allah SWT.

**Konsep Bekerja Perspektif Islam**

Pekerjaan adalah sarana mencapai rezeki dan kelayakan hidup, sekaligus merupakan tujuan. Jika seseorang mempunyai kekayaan melimpah dan hidup tidak bekerja, maka orang tersebut tidak dapat memahami nilai-nilai kemanusiaannya dan tidak mengetahui tugas hidup yang sebenarnya. Mangkunegara (2005:6) berpendapat bahwa sebenarnya kitab suci Al-Quran dari agama Islam juga mengajarkan unsur-unsur tersebut seperti manusia harus bekerja keras, sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Qashash ayat 77

وَأَبْتَعِ فِي مِمَّا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

*Wabtagi fimā ātākallāhud-daral akhirata. Wa la tansa nāsi baka minad-dunya. Wa aḥsin kamā aḥsanallāhu ilaika. Wa lā tabgi- fasada fil-arḍi. Inallāha layyukhibbul musfsidin*

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya

*Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*" (QS. Al-Qashash: 77)

Rasulullah SAW bersabda bahwa sebagian besar rezeki manusia diperoleh dari aktivitas perdagangan, sebagaimana disabdakan dalam Hadits riwayat Ibrahim Al-Harabi, *"tis'ah al-asyari ar-rizqi minat tijjarah"* yang artinya berdaganglah kamu, sebab lebih dari sepuluh bagian kehidupan, sembilan diantaranya dihasilkan dari berdagang.

Manusia sebagai hamba Allah memang diwajibkan oleh Allah SWT untuk beribadah namun manusia juga tidak diperkenankan hanya beribadah saja, manusia juga diwajibkan untuk mencari kehidupan dengan cara bekerja untuk mendapatkan rezeki dari kemurahan Allah SWT. Bersamaan dengan itu, manusia senantiasa mengingat Allah SWT dengan mematuhi semua ketentuan etis dan akhlaq dalam bekerja dengan menyadari bahwa pengawasan dan perhitungan Allah SWT terhadap setiap bentuk aktivitas yang dilakukan.

Manusia merupakan makhluk berakal yang diberikan kelebihan dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya, manusia dianjurkan mencari rezeki dari Allah SWT yang tersebar di seluruh penjuru bumi. Hal ini disebabkan setiap manusia mempunyai rezeki masing-masing yang sudah ditentukan oleh Allah, hanya saja rezeki adalah hal yang tidak dapat diraba oleh alam perkiraan manusia. walaupun tidak dapat diprediksi datangnya rezeki, sebagai makhluk Allah SWT, manusia wajib berusaha untuk

mencapainya dengan cara yang halal dan baik.

### **Definisi Etos Kerja**

Etos kerja terdiri dari dua kata yaitu etos dan kerja. Kata etos berasal dari bahasa Yunani *"Ethos"* yang berarti sikap, kepribadian, karakter, watak, keyakinan atas sesuatu. Sedangkan kata kerja berarti usaha untuk melakukan sesuatu dengan perencanaan dan tanggung jawab. Etos kerja dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya serta sistem nilai yang diyakininya (Tasmara, 2002:15). Asifudin (2004) menjelaskan etos kerja dapat diartikan sebagai sifat dan pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja, ciri-ciri atau sifat mengenai cara kerja yang dimiliki seseorang, suatu kelompok manusia atau kelompok bangsa.

### **Etos Kerja Perspektif Islam**

Islam sebagai agama yang sempurna mempunyai konsep yang berbeda mengenai etos kerja. Tasmara (2002:26) mendefinisikan etos kerja Islami sebagai suatu upaya yang sungguh-sungguh dengan mengerahkan seluruh aset, pikiran, dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menempatkan arti dirinya sebagai hamba Allah SWT yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (*khairu ummah*).

Etos kerja Islami memberikan pandangan dalam bekerja keras sebagai sebuah kewajiban. Usaha yang cukup haruslah menjadi bagian dari kerja yang dilakukan seseorang, yang terlihat

sebagai kewajiban individu yang cakap (Tasmara, 2002:25). Dengan kata lain, etos kerja Islami adalah menjalankan kehidupan ini secara giat, dengan mengarahkan kepada yang lebih baik.

### **Karakteristik Etos Kerja Islami**

Orang yang mempunyai dan menghayati etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya. Ada semacam panggilan hati untuk terus-menerus memperbaiki diri, mencari prestasi, dan tampil sebagai bagian dari umat yang terbaik. Ciri-ciri pribadi yang memiliki etos kerja Islami adalah (Tasmara, 2002:73)

- a. Kecanduan terhadap waktu
- b. Memiliki moralitas yang bersih
- c. Kecanduan kejujuran
- d. Memiliki komitmen
- e. Istiqamah dan kuat pendirian
- f. Kecanduan disiplin
- g. Konsekuen dan berani menghadapi tantangan
- h. Memiliki sikap percaya diri
- i. Orang yang kreatif
- j. Tipe orang yang bertanggung jawab
- k. Bahagi karena melayani
- l. Memiliki harga diri
- m. Memiliki jiwa kepemimpinan
- n. Berorientasi masa depan
- o. Hidup hemat dan efisien
- p. Memiliki jiwa wiraswasta
- q. Memiliki insting bertanding
- r. Keinginan untuk mandiri
- s. Kecanduan belajar dan haus mencari ilmu

- t. Memiliki semangat perantauan
- u. Memperhatikan kesehatan dan gizi
- v. Tangguh dan pantang menyerah
- w. Berorientasi pada produktivitas
- x. Memperkaya jaringan silaturahmi
- y. Memiliki semangat perubahan

### **Kinerja**

Kinerja berasal dari pengertian *performance*. Ada pula yang memberikan pengertian *performance* sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Namun sebenarnya, kinerja mempunyai makna yang lebih luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi termasuk bagaimana proses pekerjaan berlangsung (Wibowo, 2007:7). Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi (Mahsun, 2006:25).

Dengan demikian, pengertian atau definisi kinerja dapat disimpulkan sebagai berikut: hasil karya yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sesuai dengan kewenangan dan tugas tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika (Moeheriono, 2012:96)

### **Kinerja Bisnis**

Menurut (Chandler dan Haks, 1993) yang dikutip oleh (Handoyo, 2001:32)

menjelaskan terdapat dua jenis pendekatan di dalam mengukur kinerja yaitu pendekatan secara objektif dan pendekatan secara subjektif. Pendekatan objektif adalah jenis pendekatan dengan menggunakan data-data secara objektif yaitu berupa data akuntansi keuangan, sedangkan pendekatan secara subjektif adalah pendekatan untuk mengukur kinerja perusahaan dengan berdasarkan pada persepsi dari para manajer terhadap kinerja perusahaan.

Untuk mengetahui optimal atau tidaknya suatu kinerja dalam bisnis dapat dilihat dari indikator-indikator yang timbul dan yang digunakan untuk mengukur kinerja tersebut. Dwiyanto (2008:50-51) mengungkapkan mengenai indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu bisnis atau perusahaan yaitu sebagai berikut:

a. Produktivitas

Tidak hanya tingkat efisiensi tetapi juga mengukur efektifitas pelayanan. Dan pada umumnya dipahami sebagai rasio antara input dan output.

b. Kualitas layanan

Dimana kualitas dari pelayanan yang diberikan itu sangat penting untuk dipertahankan.

c. Responsivitas

Sejauh mana kemampuan birokrasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan serta mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai

dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

d. Resposibilitas

Pelaksanaan kegiatan harus dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar dan kebijakan birokrasi baik yang implisit maupun eksplisit.

e. Akuntabilitas

Seberapa besar kebijakan dan kegiatan birokrasi tunduk kepada pemilik perusahaan, dimana pemilik perusahaan tersebut dengan sendirinya akan selalu memprioritaskan kepentingan karyawan dan konsumen.

### **Kinerja Bisnis Islam**

Menurut Qardhawi (1997:107) yang dikutip Hartini (2012) menjelaskan bahwa agama Islam memandang bekerja adalah bagian dari ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah SWT, suci niatnya dan tidak melupakan-Nya. Dengan bekerja, masyarakat bisa melaksanakan tugas kekhalifahannya, menjaga diri dari maksiat, dan meraih tujuan yang lebih besar.

Berdasar cara pandang agama Islam tergambar bahwa orientasi kinerja tidak hanya untuk memaksimalkan laba semata seperti penggunaan pada metode penilaian kinerja konvensional, tetapi orientasi kinerja perlu meliputi dimensi yang lebih luas dan menyeluruh, yakni kesejahteraan para *stakeholder* meliputi investor, karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas, lingkungan/sosial

dan generasi yang akan datang. Hasil penelitian Alimuddin (2011) dalam Hartini (2012) yang menemukan empat elemen penilaian kinerja yang sesuai dengan perspektif Islam yaitu:

a. Kinerja material

Indikator penilaian dalam elemen ini adalah keuntungan atau laba yang cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang diperoleh dengan jujur, tidak merugikan orang lain dan digunakan untuk investasi demi keberlangsungan hidup sebuah perusahaan.

b. Kinerja mental

Indikator dalam penilaian ini adalah bahwa dalam melakukan sebuah pekerjaan hendaknya dilakukan dengan tekun dan perasaan bahagia ketika menikmati hasil yang diperoleh, dan menumbuhkan kepercayaan diantara sesama.

c. Kinerja spiritual

Indikator dalam penilaian ini adalah lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Menganggap bekerja sebagai ibadah kepada Allah SWT. Selalu bersyukur dengan hasil yang diperoleh dan tetap taat serta konsisten dengan aturan serta hukum-hukum Allah SWT.

d. Kinerja persaudaraan

Indikator dalam penilaian ini adalah terciptanya hubungan sosial yang harmonis, baik di lingkungan perusahaan maupun

lingkungan masyarakat, memenuhi kebutuhan masyarakat dengan produk dan jasa yang halal serta memiliki kualitas tinggi dengan harga terjangkau.

### **Proposisi**

Pedagang yang memiliki ciri etos kerja Islami yang tinggi akan berdampak pada peningkatan kinerja bisnis pedagang tersebut.

### **III. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian eksplanatori. Penulis menggunakan jenis penelitian eksplanatori karena ingin menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Yin (2009:1) menjelaskan studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*.

#### **Ruang lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian terbatas memfokuskan pada pedagang muslim di Pasar Besar Kota Madiun yang telah berdagang dalam jangka waktu yang cukup lama dan mencari jawaban bagaimana dampak etos kerja Islami pada kinerja bisnis.

#### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang berasal dari

hasil wawancara mendalam dan observasi langsung di lapangan. Sedangkan data sekunder berupa dokumen, baik berupa media cetak maupun media elektronik.

### Teknik Keabsahan Data

Triangulasi data menurut Moleong (2005:330) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan yang lain. Peneliti menyimpulkan bahwa dalam meneliti dibutuhkan keabsahan agar penelitian tersebut dapat dipercaya kredibilitasnya. Penulis menggunakan triangulasi sumber karena penelitian tidak bisa diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan ketiga sumber data tersebut.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis penelitian ini adalah pendekatan ekplanasi yang bertujuan untuk menganalisis data studi kasus dengan cara membuat suatu eksplanasi tentang kasus yang bersangkutan.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bekerja merupakan kodrat hidup manusia, sekaligus cara memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Hafidhudin dan Tanjung, 2002:35). Bekerja mempunyai arti penting bagi manusia, bekerja bertujuan untuk mendapatkan

ridha dari Allah SWT. Islam mengatur tentang bagaimana manusia harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan cara berusaha dalam bekerja secara halal dalam rangka memperoleh rezeki dan kemudian digunakan untuk amal kebaikan.

Islam sebagai agama yang sempurna, sistem keimanan atau aqidah yang diyakini oleh para pemeluknya yaitu muslim, mengajarkan bahwa bekerja merupakan suatu bentuk ibadah kepada Allah SWT. Maka, penting bagi seorang muslim menyadari bahwa bekerja adalah juga bagian dari ibadah. Hal tersebut nantinya akan berdampak pada seorang muslim mempunyai etos kerja yang tinggi sebagaimana dalam firman Allah Al-Quran surat At-Taubah ayat 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ  
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا  
كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

*Wa quli'malu fasayaro allahu amalukum warasuluhu wal mu'minin. Wasaturodunna ilā 'alimil ghaibi fayunabbi wa syahadati bima kuntum ta'malun*

"Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (QS. At-Taubah: 105)

Tasmara (2002) menjelaskan bahwa etos kerja muslim adalah

semangat untuk menapaki jalan yang lurus. Al-Quran mengajarkan keyakinan yang berkaitan dengan komitmen terhadap pekerjaan dan tidak mengizinkan perilaku kerja yang bertentangan dengan etika seperti meminta-minta, bermalas-malasan, membuang-buang waktu, dan melakukan aktivitas yang tidak produktif.

Peneliti melakukan wawancara pada pedagang Pasar Besar Kota Madiun dengan mengambil sembilan orang pedagang sebagai sumber informasi. Peneliti mengambil sembilan orang pedagang sebagai informan karena pedagang tersebut telah berdagang di Pasar Besar Kota Madiun dalam jangka waktu lebih dari lima tahun.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa etos kerja Islami yang diimplementasikan oleh para pedagang yang menjadi informan berdampak positif pada kinerja bisnis yang meliputi meningkatnya omset, laba, pangsa pasar, serta jumlah tenaga kerja. Dari sembilan informan yang diwawancarai dapat diketahui bahwa secara keseluruhan informan mengimplementasikan etos kerja Islami dalam berdagang sehingga berdampak pada usaha informan itu sendiri. Namun, dari sembilan informan yang diwawancarai, ada satu orang informan yang mengatakan bahwa tidak ada dampak yang berarti dalam usahanya setelah mengimplementasikan nilai-nilai etos kerja Islami.

Informan yang mengatakan tidak ada dampak yang berarti pada usahanya setelah mengimplementasikan nilai-nilai etos kerja Islami beralasan karena barang-barang yang dijual oleh informan di pasar adalah peralatan rumah tangga yang terbuat dari kayu. Komoditas barang yang dijual oleh informan, saat ini sudah tidak terlalu diminati oleh banyak orang, hanya kalangan tertentu saja yang masih menggunakan peralatan rumah tangga yang terbuat dari kayu tersebut. Informan tersebut mengaku omset, laba, dan pangsa pasar usahanya tersebut tidak mengalami peningkatan yang signifikan, namun untuk aspek tenaga kerja, ada peningkatan jumlah tenaga kerja yang dimiliki informan dari yang sebelumnya hanya satu orang kini menjadi dua orang.

Pedagang yang menjalankan pekerjaan sesuai ciri pribadi yang memiliki etos kerja Islami tercermin pada nilai-nilai etos kerja Islami seperti berikut : (1) Kecanduan terhadap waktu. Pedagang yang dapat memanfaatkan waktu secara optimal dengan melakukan hal-hal yang bermanfaat seperti membaca koran, buku, atau menonton televisi sehingga tidak banyak waktu yang terbuang sia-sia maka pedagang tersebut akan semakin produktif. Kesembilan informan yang diwawancarai semuanya memanfaatkan waktu yang ada atau waktu luang dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat; (2) Memiliki moralitas yang bersih. Pedagang yang memiliki moralitas yang bersih akan berdampak positif pada

usahanya seperti misalnya ketika menghadapi pembeli yang akan membeli barang yang dijual informan maka harus dilayani dengan sebaik-baiknya, dengan ramah dan sopan serta tidak menggunakan cara-cara yang dilarang dalam Islam. Kesembilan informan yang diwawancarai mempunyai sikap yang baik ketika berhadapan dengan pembeli.

Aspek yang ketiga (3) memiliki komitmen. Komitmen akan menyebabkan hidup seseorang lebih teratur, terencana, dan terarah. Dalam hal ini komitmen menjaga *aqidah*. Pedagang yang berpegang teguh pada *aqidah* menjalankan pekerjaannya senantiasa mengingat Allah SWT. Ketika sudah masuk waktu shalat maka disegerakan menjalankan ibadah shalat terlebih dahulu, kemudian tidak lupa menyisihkan sebagian rezeki yang diterima dengan menunaikan zakat atau menyisihkan sebagian rezeki dengan memberikan *shadaqah* dan *infaq* untuk orang yang tidak mampu, karena di dalam rezeki yang diterima oleh manusia, di dalamnya ada hak untuk orang-orang yang tidak mampu. Jika seseorang meyakini bahwa ada Allah SWT yang melihat segala perbuatan yang dilakukan oleh manusia, maka seseorang tersebut akan bersemangat dan berhati-hati dalam bekerja serta lebih mempunyai rasa tanggung jawab, tanggung jawab kepada Allah SWT dan tanggung jawab kepada keluarga yang harus dinafkahi dengan rezeki yang halal. Kesembilan informan yang diwawancarai semuanya

tidak melupakan masalah spiritual khususnya ibadah shalat lima waktu ketika berdagang.

Aspek yang keempat (4) istiqamah dan kuat pendirian. Istiqamah dalam hal ini bisa terlihat dari para pedagang yang berdagang secara konsisten walaupun dalam berdagang pasti ada banyak resiko yang akan terjadi. Segala resiko yang dihadapi bukan sebagai hambatan atau kendala tetapi sebagai syarat untuk mencapai kesuksesan. Kesembilan informan yang diwawancarai mengaku tidak takut terhadap semua resiko yang akan terjadi dalam berdagang; (5) konsekuen dan berani menghadapi tantangan. Bertanggung jawab dengan pilihan yang telah diputuskan untuk menjadi seorang pedagang, sehingga segala tantangan akan dihadapi dengan segala kemampuan yang dipunyai, tantangan tersebut bukan sebagai hambatan namun sebagai syarat untuk mencapai kesuksesan. Kesembilan informan mengaku puas dengan pilihan pekerjaan yang telah diambil sebagai seorang pedagang; (6) orang yang kreatif. Orang yang kreatif memiliki peran yang penting terhadap besarnya produktifitas yang dimiliki, selain itu juga mendorong orang yang mempunyai sifat kreatif untuk menangkap peluang yang ada, kemudian dijadikan nilai tambah bagi orang tersebut. Kesembilan informan yang diwawancarai hanya ada dua orang yang memiliki pekerjaan lain selain berdagang

Aspek yang ketujuh (7) tangguh dan pantang menyerah. Pedagang bisa dibilang adalah orang yang mempunyai pribadi tangguh dan pantang menyerah karena mampu bertahan untuk tetap menjadi pedagang di tengah resiko dan bahaya dalam berdagang yang selalu mengintai pedagang itu sendiri. Para pedagang tersebut tidak akan mungkin bertahan lama menjadi seorang pedagang jika tidak memiliki etos kerja Islami yang tinggi. Semua informan yang diwawancarai mengaku mampu mengatasi masalah dan tantangan yang ada dalam berdagang; (8) memperkaya jaringan silaturahmi. Silaturahmi merupakan salah satu cara untuk bisa mencapai kesuksesan khususnya dalam berdagang. Seorang pedagang harus menjaga silaturahmi dengan sesama pedagang dan juga dengan pelanggan. Kesembilan informan yang diwawancarai menjalin hubungan baik dengan sesama pedagang dan pelanggan; (9) memiliki semangat perubahan. Pedagang yang memiliki semangat perubahan akan terpacu untuk selalu bekerja dengan baik, baik secara kualitas maupun kuantitas. Kesembilan informan yang diwawancarai semuanya mempunyai harapan yang lebih baik lagi ke depannya.

Pedagang yang selalu mengimplementasikan nilai-nilai etos kerja Islami akan selalu berupaya bekerja dengan lebih baik bukan hanya pasrah dengan keadaan tetapi justru dengan segala kendala, permasalahan, dan tantangan yang ada menjadi dorongan

semangat sebagai pemancing kreatifitas, membentuk pribadi yang tangguh dan tidak pantang menyerah, pandai melihat peluang, mengoptimalkan waktu dengan tetap menjaga komitmen kepada Allah SWT, keluarga, masyarakat dan dirinya sendiri untuk tetap istiqamah pada jalan yang benar sehingga memiliki moralitas yang bersih dan berdampak pada kinerja bisnis pedagang itu sendiri.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan masih jauh dari kata sempurna. Keterbatasan yang dialami oleh peneliti terjadi pada saat wawancara. Penyebab utamanya adalah latar belakang pendidikan yang berbeda-beda sehingga peneliti tidak bisa mengeksplor seluruh pertanyaan secara mendalam. Kesulitan lainnya adalah penelitian ukuran kinerja pedagang-pedagang muslim yang diwawancarai tidak bisa mendetail karena pedagang-pedagang yang dijadikan informan tidak seluruhnya mau memberikan data nominal berapa jumlah omset dan laba dari masing-masing pedagang sehingga data keuangan hanya dari hasil wawancara dan estimasi informan sendiri meskipun informan sendiri bisa melihat berapa besarnya omset dan laba namun tidak mau memberikan detail jumlah nominalnya.

#### **V. SIMPULAN**

Etos kerja Islami pada pedagang muslim di Pasar Besar Madiun berdampak positif terhadap kinerja bisnis dilihat dari peningkatan omset yang diperoleh, laba

usaha, pangsa pasar, serta jumlah tenaga kerja yang bertambah. Implementasi etos kerja Islami dapat dilihat melalui Sembilan aspek etos kerja Islami yang meliputi kecanduan terhadap waktu, memiliki moralitas yang bersih, memiliki komitmen, istiqamah dan kuat pendirian, konsekuen dan berani menghadapi tantangan, orang yang kreatif, tangguh dan pantang menyerah, memperkaya jaringan silaturahmi, serta memiliki semangat perubahan.

Saran yang dapat penulis sampaikan setelah melakukan penelitian ini adalah

1. Bagi pedagang diharapkan untuk selalu mencatat berapa jumlah omset dan laba yang didapat pada hari tersebut agar bisa menjadi acuan bagi pedagang itu sendiri untuk senantiasa meningkatkan produktivitas dalam berdagang
2. Bagi masyarakat agar dapat menjadi acuan apabila ingin memulai usaha dan termotivasi untuk menjalankan usaha sesuai dengan syariat Islam
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadikan kekurangan yang dialami oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran agar dapat diperbaiki di kemudian hari.

#### DAFTAR PUSTAKA

Antonio, M. Syafi'i. 2009. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press

Arwani, Ahmad. 2010. *Kunci Sukses Berbisnis: Berbisnis Ala Rasulullah SAW*. Jakarta: Inti Media

Asifuddin, Ahmad Janan. 2004. *Etos Kerja Islami*. Surakarta: Muhammadiyah University Press

Asy-Sya'rawi, M. Mutawalli. 2008. *Esensi Hidup dan Mati*. Jakarta: Gema Insani Press

Bungin, B. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Edisi Kedua. Cetakan Kelima. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Departemen Agama Republik Indonesia. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Karya Insan Indonesia

Dwiyanto, Agus dkk. 2008. *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Hafidhuddin, Didin & Hendri Tanjung. 2003. *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani

Halim, dkk. 2005. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren

Handoyo, Agus. 2001. *Pengaruh Orientasi Wirausaha Terhadap Kinerja Perusahaan Kecil dengan Lingkungan dan Strategi Sebagai Variabel Moderat*. Tesis tidak diterbitkan. Semarang Pascasarjana Universitas Diponegoro

- Hartini, Sri. 2012. *Peran Inovasi : Pengembangan Kualitas Produk dan Kinerja Bisnis*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 14, No. 1, Maret : 63-90, Universitas Airlangga Surabaya
- Hosen, M. Nadratuzaman, dkk. 2008. *Khutbah Jum'at Ekonomi Syariah*. Jakarta: Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah
- Mahsun, Mohammad. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. *Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moeheriono. 2012. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mooduto, Arie. 2012. *Ekonomi Islam: Pilihan Mutlak Seorang Muslim*. Jakarta
- Rangkuti, Freddy. 2012. *Keajaiban Teknik Selling Rasulullah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- Suryadi, Jazuli. 2002. *Etos Kerja dalam Perspektif Islam*. Jakarta: DIGNA Telaah & Opini Proaktif
- Tasmara, Toto. 2002. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Yin, Robert. 2009. *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada